

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten terluas di Jawa Tengah. Luas wilayah sekitar 225.360,840 Ha. Letak geografis Kabupaten Cilacap terletak antara 108°4'30" – 109°30'30" Bujur Timur dan 7°30" – 7°45'20" Lintang Selatan. Ibukota Kabupaten Cilacap adalah Cilacap, yang terdiri atas Kecamatan Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan. Cilacap dulunya merupakan Kota Administratif, namun sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, tidak dikenal adanya kota administratif, dan Kota Administratif Cilacap kembali menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Cilacap.

Secara administratif, Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Desa-desa tersebar di 24 kecamatan, sedangkan kelurahan ada di 3 kecamatan eks kota administratif Cilacap (Eks. Kotip). Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karang Pucung, Sidareja, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan, Cipari, Bantarsari, Kawunganten, Jeruklegi, Kesugihan, Maos, Sampang, Kroya, Adipala, Binangun, Nusawungu, Kampung Laut, Cilacap Utara, Cilacap Tengah dan Cilacap Selatan. Batas wilayah Kabupaten Cilacap adalah:

Sebelah Utara	: Kabupaten Banyumas
Sebelah Timur	: Kabupaten Kebumen
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah Barat	: Propinsi Jawa Barat

Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 24 kecamatan dengan jarak terjauh dari barat ke timur 152 km dari Dayeuhluhur ke Nusawungu, dan dari utara ke selatan 35 km yaitu dari Cilacap ke Sampang.

2. **Kedaaan Umum SMP Negeri Wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap**

Kabupaten Cilacap mempunyai Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) berjumlah 200 sekolah, yang terdiri dari 84 SMP Negeri dan 116 SMP swasta/MTs. Kabupaten Cilacap mempunyai kelurahan yang berada di 3 kecamatan eks kota administratif Cilacap (Eks.Kotip) yang terdiri atas kecamatan Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan.

Kecamatan eks kota administratif Cilacap (Eks.Kotip) dulunya terdapat 9 SMP Negeri, namun SMP Negeri 9 kini masuk ke dalam Kecamatan Kampung Laut sehingga menjadi 8 SMP negeri. Pembagian 8 SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan eks kota administratif Cilacap (Eks.Kotip) tersebut antara lain:

Cilacap Selatan	: SMP N 1 Cilacap, SMP N 3 Cilacap, dan SMP 8 Cilacap.
Cilacap Tengah	: SMP N 2 Cilacap, SMP N 4 Cilacap, dan SMP 6 Cilacap.
Cilacap Utara	: SMP N 5 Cilacap dan SMP N 7 Cilacap.

Tabel 3.
Deskripsi SMP Negeri
Wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap

No	Nama Sekolah	Guru IPS			Jml. Peserta Didik
		Geo	Sej	Eko	
1.	SMP Negeri 1 Cilacap	1	1	2	763
2.	SMP Negeri 2 Cilacap	3	1	1	828
3.	SMP Negeri 3 Cilacap	1	2	1	740
4.	SMP Negeri 4 Cilacap	1	2	1	841
5.	SMP Negeri 5 Cilacap	1	2	1	732
6.	SMP Negeri 6 Cilacap	2	2	2	720
7.	SMP Negeri 7 Cilacap	1	2	1	842
8.	SMP Negeri 8 Cilacap	2	2	2	768

Sumber: Data Peneliti, Februari 2013

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara guru IPS, kepala sekolah, urusan kurikulum, dan pengawas guru SMP serta hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap secara keseluruhan hasil dipaparkan pada tabel berikut ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri Wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap.

a. Pernyataan Guru IPS

Tabel 4.
Pernyataan Guru IPS terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu IPS

No.	Kode Guru	SMP	Pernyataan	Klasifikasi	
				Terpadu	Tidak Terpadu
1.	G.I 1	1	Masih terpisah	-	√
2.	G.I 2	1	diajarkan tiap disiplin ilmu	-	√
3.	G.I 3	2	Terpadu mbak	√	-
4.	G.I 4	2	Sudah terpadu	√	-
5.	G.I 5	3	Belum dilaksanakan terpadu	-	√
6.	G.I 6	3	Aplikasinya di sekolah itu masih terpeca-pecah KD nya	-	√
7.	G.I 7	4	Pelaksanaan terpadu di sekolah ini belum sesuai konsepnya	-	√
8.	G.I 8	4	Masih diajarkan sendiri-sendiri	-	√
9.	G.I 9	4	Secara keseluruhan belum terpadu yang benar	-	√
10.	G.I 10	5	Masih diajarkan tiap disiplin ilmu	-	√
11.	G.I 11	5	Terpisah mbak	-	√
12.	G.I 12	5	Secara konsep sudah terpadu	-	√
13.	G.I 13	6	Tidak terpadu	-	√
14.	G.I 14	6	Pelaksanaan di sekolah ini belum terpadu	-	√
15.	G.I 15	6	Penyampaian materi IPS tidak terpadu	-	√
16.	G.I 16	7	Belum terpadu	-	√
17.	G.I 17	7	Tidak terpadu	-	√
18.	G.I 18	7	Mengajar sesuai dengan bidang ilmu kami masing-masing.	-	√
19.	G.I 19	8	Pelaksanaan masih parsial	-	√
20.	G.I 20	8	Tidak terpadu	-	√
Total Guru=20		Total		2	18
		Persentase 100%		10%	90%

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS di atas, menunjukkan bahwa guru-guru IPS di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap belum melaksanakan pembelajaran terpadu yang sesuai dengan kurikulum. Mata pelajaran IPS masih dilaksanakan secara disiplin ilmu (geografi, sejarah, ekonomi),

walaupun dalam KTSP mata pelajaran IPS diubah menjadi “IPS Terpadu”. Guru-guru IPS tersebut berpendapat bahwa pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan interdisipliner dianggap sulit dan rumit menyesuaikan dengan bidang ilmu lain.

b. Hasil Observasi

Tabel 5.
Hasil Observasi
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Terpadu IPS

No	Nama Sekolah	Tgl/Waktu Observasi	Tempat	Materi Pokok Pembelajaran	Pembelajaran Terpadu IPS			
					Perencanaan Pembelajaran		Pelaksanaan Pembelajaran	
					Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	SMP N 1 Cilacap	18/02/2013 10.45 WIB	IX E	Kerjasama Internasional	-	√	-	√
2.	SMP N 2 Cilacap	21/02/2013 11.15 WIB	VIII D	Usaha Pelestarian Lingkungan	-	√	-	√
3.	SMP N 3 Cilacap	20/02/2013 10.25 WIB	VIII C	Pranata Sosial	-	√	-	√
4.	SMP N 4 Cilacap	23/02/2013 10.40 WIB	VIII A	Daerah-daerah Persebaran Agama Nasrani	-	√	-	√
5.	SMP N 5 Cilacap	19/02/2013 11.45 WIB	IX B	Pemberontakan G30S/PKI	-	√	-	√
6.	SMP N 6 Cilacap	26/02/2013 11.15 WIB	VII A	Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	-	√	-	√
7.	SMP N 7 Cilacap	27/02/2013 10.20 WIB	VIII G	Pelaku Ekonomi	-	√	-	√
8.	SMP N 8 Cilacap	28/02/2013 11.15 WIB	IX G	Peran Dunia Internasional dalam Konflik IndonesiaBelanda	-	√	-	√
Total					0	8	0	8
Persentase 100%					0	100%	0	100%

Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang terjadi tidak ada perpaduan IPS, tidak ada tema yang ditimbulkan pada saat pembelajaran berlangsung, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS belum dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas.

c. Pernyataan Urusan Kurikulum, Kepala Sekolah, dan Pengawas Guru SMP

Tabel 6.
Pernyataan Urusan Kurikulum, Kepala Sekolah,
dan Pengawas Guru SMP

No.	Informan	SMP	Pernyataan	Klasifikasi	
				Terpadu	Tidak Terpadu
1.	UK 1	1	dalam pengajarannya masih disiplin ilmu (geografi, sejarah, ekonomi)	-	√
2.	UK 2	2	terpadu yang berjalan di kelas yakni pengampu mata pelajaran IPS adalah <i>team teaching</i> .	-	√
3.	UK 3	3	saat ini pembelajaran IPS berjalan secara terpisah.	-	√
4.	UK 4	4	pelaksanaannya ada yang terpadu ada yang sesuai dengan disiplin ilmu guru masing-masing.	-	√
5.	UK 5	5	Pembelajaran terpadu IPS belum bisa berjalan sesuai dengan ketentuannya	-	√
6.	UK 6	6	terpadunya ya ada yang sudah terpadu satu guru mengajar 4 sub mata pelajaran, ada yang masih hanya mengajar geografi saja, sejarah saja	-	√
7.	UK 7	7	guru sudah terbiasa mengajar sesuai dengan bidang disiplin ilmu masing-masing	-	√
8.	UK 8	8	belum terpadu, dikarenakan sertifikasi guru yang berbeda-beda.	-	√

9.	KS 1	1	pelaksanaan pembelajaran IPS belum seutuhnya terpadu	-	√
10.	KS 2	2	namanya terpadu namun pelaksanaannya yaitu satu guru mengajar geografi, sejarah, dan ekonomi tanpa memadukan dengan pokok bahasan	-	√
11.	KS 3	3	Belum bisa dilaksanakan secara maksimal	-	√
12.	KS 4	4	pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas diampu oleh berbeda-beda guru disiplin ilmu	-	√
13.	KS 5	5	melaksanakan pembelajaran IPS secara terpisah	-	√
14.	KS 6	6	masih hanya geografi saja, sejarah saja itu terkait dengan sertifikasi mereka masing-masing	-	√
15.	KS 7	7	sebagian dari guru IPS di SMP tersebut sudah mengajar terpadu	-	√
16.	KS 8	8	di dalam kelas guru masih mengajar sendiri-sendiri,	-	√
17.	Pengawas	Dinas	implementasi pembelajaran terpadu IPS di sekolah belum terlaksana dengan baik.	-	√
Total 17		Total		0	17
		Persentase 100%		0	100%

Berdasarkan hasil wawancara dengan Urusan Kurikulum dan Kepala Sekolah SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap, disimpulkan bahwa tidak berbeda dengan pernyataan guru-guru IPS, pelaksanaan pembelajaran IPS di tiap-tiap sekolah tersebut tidak dibelajarkan secara terpadu. Dari hasil wawancara dengan pengawas guru tuntut jenjang SMP dari Dinas Pendidikan Kab. Cilacap wilayah Eks. Kotip yang telah mengamati Kegiatan Belajar Mengajar guru IPS di sekolah, secara konsep dengan implementasi pembelajaran terpadu IPS di sekolah belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP/MTs sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah.

Pencapaian SK dan KD mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing.

2. Problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri Wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap.

a) SMP Negeri 1 Cilacap

Pelaksanaan pembelajaran IPS belum terpadu di SMP Negeri 1 Cilacap yakni dikarenakan belum adanya instruksi dari kepala sekolah untuk mengajar secara terpadu, belum adanya sarjana “IPS Terpadu”, para guru di sekolah tidak terbiasa melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu sehingga dianggap hal “baru”, kemudian latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Cilacap pada tanggal 18 Februari 2013 menjelaskan:

“Permasalahan yang dihadapi guru IPS yakni pedoman dari kurikulum tidak ada (pengembangan silabus, RPP dan lain-lain menyesuaikan yang lama) kurikulum “IPS Terpadu” yang diperoleh dari pusat pada akhirnya dipecah-pecah kembali oleh guru yang bersangkutan atas kebijakan intern pihak sekolah, sosialisasi untuk penyelenggaraan pembelajaran terpadu yang sampai dengan sekarang belum ada”.

b) SMP Negeri 2 Cilacap

Permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu IPS yang dialami oleh para guru IPS di SMP N 2 Cilacap yaitu mereka menganggap terpadu sulit dan rumit untuk diterapkan

dalam pembelajaran. Antar mata pelajaran sosial atau Kompetensi Dasar yang harus digabungkan dalam satu pokok bahasan atau tema yang harus sinkron satu sama lain. Untuk mengembangkannya kedalam indikator juga mengalami kesulitan untuk sesuai dengan ketuntasan tujuan pembelajaran antar Standar Kompetensi karena tidak bisa dibahas secara keseluruhan dalam materi dalam IPS. Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMP tersebut terlihat dalam pembuatan RPP pun masih dalam bentuk disiplin ilmu, begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, tidak ada keterpaduan mata pelajaran sosial maupun antar KD dalam satu tema.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Cilacap pada tanggal 25 Februari 2013, menjelaskan:

“Sebenarnya “IPS Terpadu” sudah pernah diterapkan namun dalam pelaksanaannya menemui kendala seperti pada beberapa sekolah ditemukan masalah mengenai pemenuhan jam minimum mengajar untuk pemenuhan sertifikasi guru”.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS di SMP tersebut tidak berjalan efektif dikarenakan berbagai persoalan. Kendala dari silabus dari kurikulum IPS yang masih terpisah-pisahkan, buku pedoman guru dan peserta didik yang belum terpadu, latar belakang pendidikan guru yang bukan dari “IPS Terpadu”, melainkan dari cabang ilmu sosial seperti Geografi, Ekonomi dan Sejarah.

c) SMP Negeri 3 Cilacap

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang sulit diterapkan di dalam pembelajaran, guru IPS SMP N 3 Cilacap menjelaskan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi antara lain minimnya waktu jam mengajar, permasalahan sertifikasi guru yang bukan IPS tidak diperbolehkan untuk mengajar “IPS Terpadu” sehingga guru IPS di SMP tersebut yang dapat mengajar “IPS Terpadu” hanyalah yang memiliki sertifikat IPS. Silabus yang diturunkan dari pusat masih berupa silabus yang disiplin ilmu, belum terpadu, tidak ada ketentuan atau kejelasan tentang keterpaduan yang dianjurkan dari pusat sehingga guru masih mengalami kesulitan untuk dapat memadukan sendiri dan menentukan tema yang sesuai.

Berdasarkan analisis keefektifan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP N 3 Cilacap pada tanggal 20 Februari 2013, dijelaskan bahwa:

“Selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan banyak kendala karena masing-masing guru IPS mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda karena sistem pendidikan atau bekal guru untuk melaksanakan pembelajaran “IPS Terpadu” tidak dibekali pada sebelumnya karena tidak disiapkan untuk mengajar menjadi guru “IPS Terpadu” sehingga masing-masing guru hanya disiapkan untuk menjadi guru yang sub-sub mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi”.

d) SMP Negeri 4 Cilacap

Pelaksanaan pembelajaran IPS belum terpadu di SMP Negeri 4 Cilacap yakni berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS SMP tersebut dijelaskan bahwa untuk dapat dilaksanakan secara terpadu kendalanya adalah ulangan umum bersama, apabila tiap sekolah menerapkan secara otonomi sekolah soal-soal ulangan, akibatnya materi yang diterima peserta didik tidak sesuai dengan kisi-kisi soal yang akan dibentuk dari pusat. KTSP yang menjelaskan otonomi sekolah, tetapi karena adanya ulangan umum bersama akhirnya otonomi sekolah tidak dapat berjalan.

Permasalahan lain adalah pengetahuan guru tentang bagaimana mengembangkan silabus dan RPP yang terpadu, bagaimana menentukan indikator agar semua cakupan materi terselesaikan akan tetapi tetap masuk dalam tema yang sudah ditentukan, guru juga masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan tema. Guru-guru IPS SMP tersebut termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran terpadu yakni dengan tematik, akan tetapi banyak kendala untuk dapat melaksanakannya. Penataran KTSP yang dulu pernah mereka ikuti juga belum sepenuhnya menjawab kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 4

Cilacap pada tanggal 26 Februari 2013, menjelaskan:

“Pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS di SMP tersebut mengalami kendala dikarenakan yang pertama terkait dengan pedoman silabus dari kurikulum yang masih terkotak-kotak, manajemen waktu guru untuk merangkai perencanaan pembelajaran sangat minim sekali waktunya, dari guru IPS sendiri masih merasa asing dengan pembelajaran terpadu sampai sekarang, serta dari kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran terpadu itu akan mempengaruhi pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar peserta didik tentunya”.

e) SMP Negeri 5 Cilacap

Berdasarkan dari hasil wawancara para guru IPS di SMP N 5 Cilacap kaitannya dengan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS adalah guru dituntut harus ekstra lebih dalam belajar satu malam dikarenakan rumpunnya tidak sesuai dan harus memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang telah mendapatkan pembelajaran IPS, mereka menjelaskan bahwa para peserta didik tidak mengerti dan tidak paham akan konsep pembelajaran “IPS Terpadu”, mereka mengungkapkan lebih mudah paham menerima pembelajaran IPS yang terpisah-pisah.

Hal tersebut sependapat dengan Kepala Sekolah SMP 5

Cilacap pada tanggal 19 Februari 2013, menjelaskan:

“Pembelajaran terpadu IPS yang tidak berjalan sesuai dengan kurikulum “IPS Terpadu” dikarenakan kemampuan

seorang guru untuk mengajar materi yang tidak sesuai dengan ijazahnya, guru-guru IPS lemah dalam bidang metodenya seperti metode pembelajaran kurang variatif, kurangnya pengadaan pelatihan-pelatihan khususnya untuk pembelajaran terpadu IPS”.

f) SMP Negeri 6 Cilacap

Guru-guru IPS menjelaskan bahwa masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran terpadu sehingga masih canggung dalam pembuatan perencanaan “IPS Terpadu. Dalam menyusun perencanaan masih secara terpisah, belum adanya tuntutan dari sekolah untuk menyusun perencanaan secara terpadu. Selain dari faktor guru, kendala tuntutan target pembelajaran khususnya kelas IX misalkan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu maka akan ditakutkan tidak memenuhi keseluruhan materi yang di UAN kan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 6 Cilacap pada tanggal 2 Maret 2013, menjelaskan:

“Permasalahan guru IPS untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu adalah terkait soal ulangan yang belum terpadu sehingga banyak menimbulkan pro dan kontra, guru diberi kebebasan untuk mengajarkan materi dengan berbagi macam-macam teknik pembelajaran, tetapi satu sisi ada ikatan yang artinya ada ulangan umum bersama sehingga guru yang akan mengembangkan secara terpadu dengan berbagai teknik akhir hanya untuk mengejar materi”.

g) SMP Negeri 7 Cilacap

Latar belakang pendidikan guru yang merupakan lulusan konsentrasi satu mata pelajaran saja sehingga guru tidak dapat

menguasai secara penuh seluruh materi IPS, dan hal ini yang ditakutkan bagi guru akan menambah beban mental dalam proses pembelajaran di kelas. Apabila dalam satu kelas diajarkan oleh lebih dari satu guru dengan alasan untuk dapat menguasai seluruh mata pelajaran sosial dalam satu tema maka ditakutkan ada ketidakadilan dalam penyampaian materi secara keseluruhan antar mata pelajaran itu, sehingga guru-guru sepakat untuk sementara ini masih menggunakan disiplin ilmu sampai guru mendapatkan pembekalan yang cukup tentang pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS.

Dalam penyusunan RPP guru IPS saling tukar informasi dengan MGMP, tetapi untuk perencanaan pembelajaran yang secara terpadu sesuai konsepnya belum pernah membuat yang terkonsep. Guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema dikarenakan latar belakang pendidikan guru yang masih disiplin ilmu, terkait juga dengan sertifikasi. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 7 Cilacap pada tanggal 27 Februari 2013, menjelaskan: *“Kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran. Buku acuan pembelajaran juga masih terkotak-kotak, hanya covernya yang tertulis “IPS Terpadu”.*

h) SMP Negeri 8 Cilacap

Kendala yang dihadapi guru IPS SMP N 8 Cilacap dalam melaksanakan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS adalah sejak awal guru sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu sehingga guru masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara terpadu. Latar belakang pendidikan guru yang menjadi kendala besar guru, bagi lulusan pendidikan ekonomi jika harus menguasai mata pelajaran geografi, sejarah atau sosiologi guru tersebut merasa terbebani. Guru sudah terbiasa membuat perencanaan yang terpisah mata pelajarannya, dan guru tidak memiliki pedoman dalam pembuatan perencanaan yang terpadu sehingga ini hambatan bagi guru untuk dapat menyusun perencanaan secara terpadu.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 2 maret 2013, menjelaskan:

“Dari guru IPS sendiri masih merasa asing dengan pembelajaran terpadu sampai sekarang, dan ditakutkan kalau pembelajaran secara terpadu nanti apakah akan mencapai target pembelajaran, karena peserta didik SMP N 8 Cilacap ini banyak yang mengikuti olimpiade-olimpiade mata pelajaran seperti ekonomi yang banyak diikuti peserta didik, kalau guru mengajarnya tidak memenuhi target bagaimana peserta didik dapat pandai dalam mata pelajaran dan dapat mengikuti lomba dan masih banyak ketakutan lain apabila kita memulai untuk belajar secara terpadu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susi Widayati selaku pengawas guru tuntuk jenjang SMP dari Dinas Pendidikan Kab. Cilacap wilayah Eks. Kotip, Ibu Susi Widayati pada tanggal 20 Mei 2013 menjelaskan:

“Tujuan dari pembelajaran terpadu secara konsep sebenarnya bagus namun implementasinya itu memang tidak semudah membalikan telak tangan, toh juga guru harus mempersiapkan pembelajaran itu secermat mungkin”.

Guru IPS di SMP pada umumnya mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS, guru sendiri banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran terpadu IPS sulit dan rumit. Menurut Ibu Susi Widayati, menjelaskan bahwa terlihat dari implementasinya yang sulit dilaksanakan di lapangan. Kendala-kendala yang dialami oleh guru IPS selama ini, antara lain:

“Guru sendiri mengakui sulit, terlihat juga seperti itu. Implementasinya memang sulit dilaksanakan di lapangan. Pertama rumit itu dari sisi SDM sendiri karena mereka berangkat dari kualifikasi yang berbeda, yang satu harus menguasai yang lain dalam waktu yang bersamaan itu saya kira sesuatu yang tidak bisa dilakukan kecuali orang itu memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan mereka mengatasinya hanya belajar semalam. Kedua, rasa malasnya mereka merubah pola pikir untuk keluar dari zona nyaman mereka, karena sesungguhnya ilmu sosial itu ilmu yang tidak terbatas. Ketiga adalah materi yang terlalu luas, sebenarnya materi juga kembali kepada SDM nya. Kalau SDM nya mau belajar bisa berjalan. Keempat, pelatihan memang sangat kurang tentang bagaimana keterpaduan yang sesuai, lalu ada contoh dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawas guru SMP juga mengetahui problematika guru IPS untuk dapat melaksanakan pembelajaran terpadu.

3. Upaya dalam mengatasi problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri Wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap.

a) SMP Negeri 1 Cilacap

Upaya mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cilacap yakni memberikan pelatihan khusus untuk menyiapkan tema-tema dalam pembelajaran IPS serta kami upayakan menyediakan CD pembelajaran yang terdiri dari semua mata pelajaran. Begitupun upaya yang dilakukan oleh Urusan kurikulum yaitu dalam waktu dekat guru IPS SMP tersebut akan diikutsertakan dalam *workshop* tentang pembelajaran terpadu, harapannya dengan mengikuti *workshop* pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP N 1 Cilacap dapat berjalan sesuai dengan kurikulum.

b) SMP Negeri 2 Cilacap

Upaya mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cilacap yakni sekolah pernah mengikutkan seluruh guru untuk seminar KTSP, CTL untuk dapat memperluas pengetahuan guru tentang kurikulum terkini dan pelaksanaan pembelajaran secara terpadu. Sekolah juga selalu aktif dalam kesempatan rapat guru untuk dapat berdiskusi

tentang pembelajaran yang harus terpadu yang cepat atau lambat harus dilaksanakan. Sependapat dengan upaya dari Urusan Kurikulum SMP N 2 Cilacap, sekolah sedang mengupayakan memberikan penataran kepada guru-guru IPS di sekolah tersebut, diikutsertakan dalam *workshop* tentang pembelajaran terpadu khususnya dalam mata pelajaran IPS. Guru IPS, Kepala Sekolah maupun Urusan Kurikulum memiliki harapan kepada pemerintah agar memberikan sosialisasi kepada sekolah khususnya pada guru-guru IPS dalam bentuk pedoman yang terpadu.

c) SMP Negeri 3 Cilacap

Upaya mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Cilacap yakni pihak sekolah memberikan pengarahannya penjelasan pada guru agar dapat terpadu. Kemudian sekolah juga melengkapi sarana pembelajaran itu LCD, laptop, mengadakan CD pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Urusan Kurikulum pada tanggal 20 Februari 2013, menjelaskan:

“Proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut akan dicoba untuk diperbaiki, karena memang tuntutan pemerintah dalam hal ini di dalam standar isi harus “IPS Terpadu” sehingga sekolah mencoba untuk tahun depan harus “IPS Terpadu” serta menyiapkan kompetensi guru yang paling penting agar pelaksanaan pembelajaran dapat terpadu”.

Harapan pihak sekolah pada pemerintah adalah pembekalan guru bisa lebih ditingkatkan. Menyiapkan kompetensi guru itu

yang penting supaya guru bisa melaksanakan “IPS Terpadu” karena yang dilaksanakan di sekolah belum menyentuh kearah terpadu, jadi sekolah mencoba untuk belajar sendiri, menerjemahkan sendiri yang kaitannya dengan masalah pelatihan-pelatihan sangat kuran dan harapannya supaya ada pelatihan yang terpadu.

d) SMP Negeri 4 Cilacap

Upaya mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Cilacap yakni sekolah pernah mengikutsertakan seluruh guru untuk seminar KTSP, CTL untuk dapat memperluas pengetahuan guru tentang kurikulum terkini dan pelaksanaan pembelajaran secara terpadu. Tetap kunci utama terdapat di guru, bagaimana agar guru dapat nyaman dalam mengajar sehingga proses belajar dapat menyenangkan, semua materi dapat tersampaikan dan peserta didik dapat berprestasi, sukses dalam UAN.

Dari kebijakan sekolah masih memfasilitasi guru untuk dapat memahami pembelajaran terpadu sesuai dengan kurikulum KTSP sekarang ini. Dalam waktu dekat ini memang sekolah kami sudah dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara terpadu dan untuk dapat melaksanakan hal tersebut maka akan ada pelatihan untuk guru-guru IPS. Dari hasil wawancara dengan

Urusan Kurikulum, rencana sekolah akan mengikutsertakan guru-guru ke *workshop* Jawa Tengah tentang pembelajaran “IPS Terpadu” agar menambah pengetahuan guru-guru IPS di SMP tersebut supaya dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru-guru IPS terutama dalam pembelajaran.

e) SMP Negeri 5 Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru IPS di SMP N 5 Cilacap, mereka menjelaskan dari pihak sekolah masih belum mengikutkan guru dalam *workshop* atau seminar atau sejenisnya yang dapat menambah pengetahuan guru dalam pembelajaran terpadu, akan tetapi untuk kalangan guru SMP N 5 Cilacap sendiri mengatasinya dengan saling bertukar informasi meskipun masih banyak yang masih terhambat apabila melaksanakan pembelajaran terpadu. Untuk dapat mencoba mengembangkan RPP dari disiplin ilmu menjadi terpadu guru pun masih belum memahami secara penuh, sehingga belum ada upaya sama sekali untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Urusan Kurikulum dalam mengatasi kendala tersebut adalah beberapa hal sekolah sudah melengkapi dengan alat peraga, alat-alat pembelajaran. Jika ada pelatihan guru, sekolah akan ikutsertakan dalam rangka MGMP, setiap tahun sekolah mengadakan *workshop* pengembangan KTSP dan pengetahuan teknologi informatika.

Sekolah memberikan usulan kepada pemerintah melalui dinas, jika harus terpadu sebaiknya ada buku khusus yang benar-benar di dalamnya terpadu agar peserta didik mudah dalam belajar. Kemudian mengikutsertakan guru ke dalam *workshop* tentang pembelajaran terpadu.

f) SMP Negeri 6 Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP N 6 Cilacap, upaya yang guru lakukan dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS yakni dengan penyuluhan atau penataran tentang KTSP yang pernah diikuti oleh guru-guru SMP N 6 Cilacap, akan tetapi dalam praktiknya ternyata guru-guru IPS masih mengalami kendala dalam melaksanakannya dan hal itu selalu didiskusikan dalam rapat guru jadi dapat bertukar pengetahuan antar guru dalam rapat guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Urusan Kurikulum, upaya mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan rutin MGMP, kemudian seminar KTSP. Upaya lain adalah segera akan ada pelatihan-pelatihan untuk guru-guru IPS supaya kedepannya sekolah dapat melaksanakan terpadu sebagaimana mestinya.

g) SMP Negeri 7 Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP N 7 Cilacap, upaya yang guru lakukan dalam mengatasi permasalahan

pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS yakni selama ini guru sudah dituntut oleh sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang benar-benar terpadu, yakni dengan menggunakan pembelajaran terpadu. Akan tetapi hal tersebut membutuhkan kerjasama bagi guru untuk dapat menerpadukan materi dalam satu tema, selama ini upaya yang dilakukan guru masih berdiskusi dalam rapat guru untuk saling bertukar ilmu dan mencari solusi untuk dapat melaksanakan pembelajaran terpadu.

Upaya dari kepala Sekolah dan Urusan kurikulum untuk mengatasi problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu IPS di SMP N 7 Cilacap yaitu mengikutsertakan guru dalam *workshop/seminar* untuk dapat menambah wawasan guru dalam hal mengembangkan pembelajaran IPS secara terpadu. Urusan Kurikulum tetap memantau terutama gerakan MGMP sekolah, agar dapat membuat pemetaan dan sebagainya, kami akan memberikan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran IPS yang efektif dan efisien, nantinya akan dibangun laboratorium IPS dan untuk sekarang ini CD pembelajaran terlebih dahulu.

h) SMP Negeri 8 Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru IPS di SMP N 8 Cilacap, mereka menjelaskan bahwa selain guru-guru IPS pernah mengikuti penataran CTL, penataran KTSP yang diadakan

oleh sekolah, sosialisasi KTSP pun sudah pernah kami ikuti dalam hal pembinaan untuk guru tentang pembelajaran terpadu. Hal tersebut sependapat dengan Kepala Sekolah yakni sekolah pernah mengikutkan seluruh guru untuk seminar KTSP, CTL untuk dapat memperluas pengetahuan guru tentang kurikulum terkini dan pelaksanaan pembelajaran secara terpadu. Sekolah juga selalu aktif dalam kesempatan rapat guru untuk dapat berdiskusi tentang pembelajaran yang harus terpadu yang cepat atau lambat harus segera dilaksanakan di SMP tersebut. Upaya dari urusan kurikulum membantu mengatasi masalah guru IPS dalam pembelajaran “IPS Terpadu” yaitu guru supaya dapat ikut serta mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan menambah pengetahuan tentang pembelajaran tematik/terpadu mereka.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Susi Widayati menjelaskan:

“Upaya yang harus dilakukan oleh guru IPS untuk dapat melaksanakan pembelajaran terpadu dengan baik adalah guru IPS mau belajar untuk menambah wawasan ilmu-ilmu sosial. Kemudian guru IPS tersebut harus merubah pola pikir dalam teknik mengajar di kelas agar tidak lagi berada di zona nyaman yang hanya bisa mengajar sesuai bidang ilmu awal, metode mengajar konvensional, dan materi yang monoton hafalan saja”.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dapat diketahui bahwa pemahaman guru IPS SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap tentang konsep dasar dan tujuan dari pembelajaran “IPS Terpadu” cukup baik. Namun dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan pembelajaran “IPS Terpadu”. Mata pelajaran IPS masih dilaksanakan secara disiplin ilmu. Tidak terlaksananya pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS dikarenakan acuan utama guru IPS yang berupa Standar Isi pada Kompetensi Dasar masih bersifat *separated* (terpisah). Hal tersebut dapat diketahui dari sebagian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru masih bersifat parsial, struktur kurikulum IPS sebagian merupakan kumpulan dari konsep ilmu-ilmu sosial yang dituangkan dalam Standar Kompetensi.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan bertindak (*action*) (Sapriya, 2009: 12).

Terungkap beberapa hal terkait dengan pembelajaran mata pelajaran tersebut di sekolah. Terdapat pro dan kontra untuk melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu. Bahkan muncul perbedaan pandangan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS yang telah diamanatkan dalam standar isi. Ada guru yang menolak dan merasa terpaksa mengajarkan mata pelajaran IPS secara terpadu, mereka menginginkan

model pembelajarannya secara terpisah sesuai dengan bahan kajian keilmuannya sehingga pencapaian SK dan KD mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing.

Guru-guru IPS di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Cilacap belum melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu dikarenakan menemui berbagai problematika untuk dapat melaksanakan pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS sehingga tidak dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran terpadu. Beberapa problematika guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran terpadu antara lain:

1. Latar belakang pendidikan guru yang masih disiplin ilmu.
2. Kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran “IPS Terpadu”.
3. Rendahnya pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu IPS.
4. Kurangnya penguasaan materi pembelajaran “IPS Terpadu”.
5. Belum adanya instruksi dari kepala sekolah untuk mengajar secara terpadu.
6. Kurangnya sumber belajar utama dan sarana pembelajaran “IPS Terpadu” yang sesuai dengan kebutuhan.
7. Silabus yang diturunkan dari pusat masih berupa silabus yang disiplin ilmu.
8. Kurangnya pedoman untuk mengintegrasikan materi-materi yang tercakup dalam SK dan KD “IPS Terpadu” yang disusun secara tematik.

9. Guru sulit membagi waktu antara menyampaikan materi yang tercakup dalam IPS dan melaksanakan pembelajaran “IPS Terpadu”.
10. Kurikulum itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu.
11. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran IPS sehingga minimnya informasi yang diperoleh guru IPS untuk melaksanakan pembelajaran terpadu.
12. Permasalahan sertifikasi guru yang bukan IPS tidak diperbolehkan untuk mengajar “IPS Terpadu” sehingga guru IPS di SMP tersebut yang dapat mengajar “IPS Terpadu” hanyalah yang memiliki sertifikat IPS.
13. Tidak ada panduan untuk guru IPS agar dapat mengembangkan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema, akibatnya guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema.
14. Terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran untuk pembelajaran IPS secara terpadu.
15. Kesulitan dalam strategi pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru.
16. Adanya ulangan umum bersama (UUB). Ulangan umum bersama juga menjadi masalah bagi banyak guru khususnya guru “IPS Terpadu”.
17. Siswa kurang ada greget terhadap mata pelajaran IPS.

Guru-guru IPS SMP pada umumnya tidak sanggup membelajarkan IPS Terpadu yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan

(spesialisasinya) dikarenakan di LPTK mereka mengambil spesialisasi ilmu pendidikan geografi, pendidikan sejarah, atau pendidikan ekonomi sehingga yang ingin dibelajarkan pada peserta didik terbatas pada materi yang bersangkutan dengan materi disiplin ilmu saja.

Penyampaian materi yang dibelajarkan pada peserta didik yang tidak sesuai dengan kurikulum tidak lepas dari faktor kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran “IPS Terpadu”. Ketidaksiapan dari guru-guru yang ada di sekolahnya untuk membelajarkan IPS secara terpadu serta guru merasa tidak siap mental dalam kelas apabila mengajarkan mata pelajaran diluar bidang keahliannya sehingga muncul ketakutan guru apabila melakukan pembelajaran secara terpadu sehingga tidak akan mencapai tujuan pembelajaran tiap-tiap SK mata pelajaran yang berbeda.

Dalam hal penguasaan materi pembelajaran “IPS Terpadu”, masih banyak guru yang dalam PBM tidak mengacu pada kurikulum. Kebanyakan guru IPS masih berorientasi pada buku teks, tidak mengacu pada dokumen KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP melalui dinas pendidikan, baik tingkat pusat dan daerah telah menyebar ke berbagai sekolah sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum. Mereka lebih memilih buku teks yang sudah dianggap penjabaran dari kurikulum. Dan tidak jarang ada guru tahu kurikulum sebagai wacana saja. Guru beranggapan bahwa buku teks menjadi sarana yang memadai dalam menjalankan kurikulum, anggapan ini tentu salah karena seharusnya guru sendiri yang harus menjabarkan dan mengembangkan kurikulum.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran IPS terpadu hendaknya lebih menekankan pada aktivitas siswa. Metode pembelajaran yang dilakukan hendaknya yang menuntut berbagai jenjang kemampuan siswa. Jenjang kemampuan siswa dituntut tidak hanya pada level yang rendah saja misalkan menghafal. Perlu juga dikembangkan berbagai keterampilan berpikir dapat dikembangkan, misalnya kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan metode diskusi, kemampuan melakukan penelitian atau observasi. Disarankan agar guru dapat menguasai berbagai metode mengajar maka dilakukan pelatihan tentang berbagai metode mengajar dalam pembelajaran IPS terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Kab. Cilacap hanyalah tradisi yang salah sebab hanya monoton teknik hafalan saja, dan yang terpenting “lulus ujian sekolah” sehingga membuat tujuan dari pembelajaran terpadu untuk tingkat SMP/MTs yang tertuang dalam KTSP belum sepenuhnya tercapai dan baik guru ataupun peserta didik bahkan lembaga sekolah belum dapat merasakan keuntungan dari pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran “IPS Terpadu” yang sesungguhnya.

Belum dilaksanakannya pembelajaran terpadu untuk IPS di SMP Negeri di wilayah Eks. Kotip Cilacap dikarenakan terbentur banyak masalah yang dihadapi oleh guru-guru IPS. Berdasarkan banyaknya problematika guru IPS diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seharusnya hal ini dapat menjadi cerminan bagi dunia pendidikan dalam membenahi

kurikulum sehingga dapat berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Semua upaya untuk mengatasi segala problematika guru dapat terbantu apabila lembaga sekolah dapat memfasilitasi kendala yang dihadapi guru.

Dalam mengatasi problematika tersebut, baik dari pihak sekolah dan guru IPS di SMP Negeri wilayah Eks. Kotip Cilacap telah melakukan berbagai upaya. Upaya-upaya tersebut antara lain:

a. Pihak Sekolah

- 1) Mensosialisasikan pembelajaran terpadu yang sesuai dengan KTSP dalam forum rapat guru yang rutin diadakan sekolah.
- 2) Mengikutkan guru dalam *workshop*, seminar atau sejenisnya untuk menambah wawasan guru tentang dapat mengembangkan pembelajaran IPS secara terpadu.

b. Guru IPS

- 1) Saling bertukar wawasan antar MGMP Sekolah maupun MGMP Kab. Cilacap untuk dapat mengembangkan pembelajaran IPS secara terpadu.
- 2) Berkonsultasi dengan Urusan Kurikulum pada rapat guru dalam kesulitan yang dihadapi guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran terpadu IPS dengan sering mengikuti *workshop* dan seminar mengenai “IPS Terpadu” yang dianjurkan oleh sekolah untuk dapat menambah pemahaman guru, dan

- 4) Dibutuhkan juga semangat dan kemauan yang tinggi dari guru IPS sendiri untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajarannya karena pembelajaran IPS terpadu merupakan hal yang tergolong baru bagi pembelajaran IPS di sekolah yang selama ini dilakukan secara monodisipliner.